

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mandailing memiliki berbagai macam bentuk ornament (hiasan) tradisional yang terdapat pada bagian dalam sisi kanan dari Sopo Godang (Balai Sidang Adat) dan Bagas Godang (Rumah Besar Raja). Dalam bahasa Mandailing, ornament tersebut disebut bolang yang berfungsi sebagai symbol atau lambang yang memiliki makna-makna yang sangat mendalam bagi masyarakat Mandailing. Azhari Dewita (2019) menyatakan bahwa bagian-bagian dari bangunan Bagas Godang diberi nama juga mengandung makna simbolik.

Salah satu ornament-ornamen yang terdapat pada bagian atap (tutup ari) dari Sopo Godang dan Bagas Godang adalah Gimbang. Gimbang melambangkan tingkat kepedulian sosial Raja yang tinggi. Makna dari kata tersebut merupakan kepemilikan Raja atas sawah yang cukup luas dan persediaan bahan makanan (padi) yang cukup itu menjadi tempat parsalian (tempat memohon bantuan) bagi setiap warga kampong (huta) yang kekurangan bahan makanan. Ornament motif ini sekilas menyerupai bentuk arah mata angin. Toyba lubis (2022) menyatakan bahwa gimbang berbentuk arah mata angin.

Ornament motif Gimbang dapat dijumpai pada sisi kanan bagian atas dinding atap (tutup ari) dari Sopo Godang dan Bagas Godang. Ornament Gimbang etnik Mandailing ini masih belum berkembang secara optimal namun jika digali lebih dalam maka motif tersebut dapat berkembang di pasaran. Misalnya dari bentuk motif, fungsi, bahan, warna, maupun teknik pembuatannya. Hal ini

membawa pengaruh terhadap keberadaan motif etnis Mandailing di Indonesia sekaligus mengangkat citra dari etnik Mandailing.

Sofi Andriyanti (2022) menyatakan bahwa pada umumnya busana dengan ornament Sumatera Utara dinilai sebagai corak formal yang bersifat kuno, kaku, dan kurang menarik untuk dikenali. Ornament gimbang ini masih sangat jarang digunakan sebagai motif pada busana, mengingat tidak banyak masyarakat yang mengenal atau mengetahui ornament ini. Penulis mengangkat ornament Gimbang ini menjadi motif pada busana karena selain memiliki visual yang unik, ornament gimbang ini juga simple dan menarik. Selain itu ornament gimbang ini adalah salah satu aset etnis Mandailing yang layak dikembangkan agar dikenal lebih luas. Ornament gimbang dapat dikembangkan dengan cara stilasi tetapi tetap tidak meninggalkan ciri khas dari motif dasar tersebut.

Stilasi merupakan teknik untuk membuat dan menghasilkan bentuk baru dengan tidak menghilangkan watak/ciri dari objek yang distilasi. Stilasi dapat dilakukan untuk bentuk-bentuk geometris, bentuk-bentuk naturalis, maupun ragam hias dekoratif. Stilasi motif disesuaikan dengan kebutuhan produk yang dibuat dan kreativitas masing-masing. Motif merupakan bentuk-bentuk ornament ragam hias yang digunakan sebagai unsur estetika yang umumnya berupa stilasi atau repetisi dari ornament.

Teknik pembuatan ragam hias dapat berupa sulaman, printing, cap, canting dan bordir. Untuk memenuhi permintaan pasar secara massal umumnya adalah teknik printing. Mia Ambar Sukmawati (2019) menyatakan bahwa sulaman merupakan sebuah karya seni yang dihasilkan melalui jahitan benang secara dekoratif pada permukaan kain, sehingga membentuk motif hias atau corak. Jenis

sulaman mempengaruhi cara pengerjaan ragam hias yang akan dibuat, seperti salah satunya sulaman fantasi yang penerapannya menggunakan aneka warna benang dengan bermacam-macam tusuk hias.

Alasan penulis memilih sulaman fantasi adalah dikarenakan sulaman fantasi terbilang unik yakni pada proses pengerjaannya dibatasi dengan tiga macam warna benang dan tiga macam tusuk hias, dalam arti berbagai warna benang dan variasi tusuk hias dapat dipergunakan.

Menurut Daulat Saragi (2017) keanekaragaman suku dan budaya Sumatera Utara merupakan kebanggaan masyarakatnya yang berkontribusi kepada kekayaan budaya Nusantara. Penerapan motif etnik Mandailing biasanya lebih banyak diterapkan pada karya batik atau bordir yang dibuat dengan desain atau rancangan tertentu. Sebagai upaya untuk melestarikan budaya melalui penerapan motif pada busana, salah satu rumah jahit yang berada di Kota Medan yaitu Adah Mode kerap memberikan pembelajaran mengenai penerapan motif pada busana dengan pengaplikasian dasar-dasar keterampilan menghias busana menggunakan teknik sulaman salah satunya suaman fantasi. Kemudian didasarkan pada masalah masih kurangnya pengetahuan pegawai di adah mode dalam menerapkan motif ornament tradisional mandailing dan juga motif ornament gimbang belum banyak dikenal oleh konsumen sehingga penulis tertarik dengan mengembangkan motif ini.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis tertarik dengan ornamen dari etnis Mandailing yaitu Gimbang, selain memiliki visual yang unik, bentuk ornament gimbang ini juga simple dan menarik. Sangat disayangkan ornament ini masih tidak banyak dikenal masyarakat dan masih jarang diterapkan pada busana dengan mngguakan teknik sulaman fantasi. Dengan demikian penulis tertarik

mengambil judul “Penerapan Motif Gimbang Etnik Mandailing pada Desain Busana dengan Menggunakan Teknik Sulaman Fantasi di Adah Mode Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan pegawai di adah mode dalam menerapkan ornament tradisional mandailing
2. Ornament gimbang belum banyak dikenal oleh konsumen
3. Ornament gimbang masih jarang diterapkan pada hiasan busana
4. Kurangnya penerapan hiasan busana dengan menggunakan teknik sulaman fantasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang identifikasi masalah maka pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ornamen yang digunakan adalah ornament motif gimbang
2. Desain ornament gimbang dengan menggunakan teknik sulaman fantasi
3. Perancangan desain stilasi ornament gimbang pada busana diaplikasikan dengan teknik sulaman fantasi dengan tusuk tikam jejak, tusuk pipih, dan tusuk rantai dibatasi pada desain saja.
4. Warna yang digunakan pada desain stilasi ornament gimbang ada tiga,yakni merah,hitam dan emas.
5. Peletakan ornament dibatasi pada desain menggunakan hiasan pada hiasan tengah muka.
6. Desain busana pada kesempatan pesta.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti dalam memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil pengembangan dari desain stilasi ornament gimbang pada busana dengan menggunakan teknik sulaman fantasi di Adah Mode Medan?
2. Bagaimana hasil penerapan dari desain busana pada kesempatan pesta dengan menggunakan stilasi ornament gimbang pada desain busana dengan menggunakan teknik sulaman fantasi di Adah Mode Medan?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan dari pengembangan produk ini adalah untuk:

1. Mengembangkan desain stilasi ornament gimbang pada busana dengan menggunakan sulaman fantasi di Adah Mode Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan dari desain busana pada kesempatan pesta dengan menggunakan stilasi ornament gimbang pada desain busana dengan menggunakan teknik sulaman fantasi di Adah Mode Medan

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, menambah kreatifitas tentang penerapan stilasi ornament dari ornamen etnik Mandailing gimbang pada blus dengan menggunakan teknik sulaman fantasi

2. Bagi Pembaca, menjadi referensi dalam penerapan stilasi ornament dari ornamen etnik Mandailing gimbang pada blus dengan menggunakan teknik sulaman fantasi
3. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana, menambah koleksi tentang penelitian penerapan stilasi ornament gimbang pada blus dengan menggunakan teknik sulaman fantasi dan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Desain ornament gimbang dengan teknik sulaman fantasi menggunakan tusuk tikam jejak, tusuk pipih, dan tusuk rantai. Warna yang digunakan pada desain stilasi motif pada busana yaitu merah, hitam, dan emas.
2. Desain busana dengan kesempatan pesta dengan menggunakan ornament gimbang yang telah distilasi pada busana. Warna yang digunakan pada desain stilasi motif pada busana yaitu merah, hitam, dan emas.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan manfaat sebagai:

1. Upaya kreatifitas serta inovatif untuk memajukan pengetahuan tentang ornament motif etnik mandailing.
2. Untuk menambah ornament Mandailing yang sudah di stilasi di Adah Mode.

3. Untuk mengembangkan motif ornament etnik mandailing di Adah Mode

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Produk desain stilasi ornament yang dihasilkan diharapkan dapat melestarikan budaya Indonesia khususnya Etnis Mandailing.
2. Pengembangan stilasi ornament melalui motif gimbang sebagai upaya menambah motif ornament, khususnya di Adah Mode.
3. Sebagai suatu upaya inovasi pengembangan stilasi ornament.

1.9.2. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan pengembangan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pembuatan desain busana dan desain stilasi ornament gimbang pada busana dengan sulaman fantasi menggunakan 3 tusuk hias dan 3 warna pada desain motif Gimbang yang telah distilasi.